

Potensi pemanfaatan kayu erosi sebagai bahan kerajinan tangan desa wisata Labuhan Ratu VII, Lampung Timur

Potential use of rustic wood as handicraft in tourism village Labuhan Ratu VII, Lampung Timur

Dian Neli Pratiwi^{1,3}, Elly Lestari Rustiati^{1,2*}, Salih Alimudin¹, Edi Santoso¹, Elsa Virnarenata¹, Sunandar⁴, Kasturi⁴, Zamroni⁴

¹TFCA-Sumatera Konsorsium UNILA- ALeRT,

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung,

³Magister Ilmu Lingkungan, Pasca Sarjana, Universitas Lampung,

⁴Pokdarwis Desa Labuhan Ratu VII, Lampung Timur

*ely_jazdzyk@yahoo.com

ABSTRAK

Labuhan Ratu VII, Lampung Timur, salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas, memiliki sumber daya alam limbah kayu erosi dan potongan kayu, potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan seperti kerajinan tangan dan gantungan kunci. Di bawah program TFCA Sumatera Konsorsium UNILA-ALeRT, pengembangan kreatifitas masyarakat dilakukan melalui pelatihan pembuatan kerajinan berbasis kayu erosi. Pembuatan kerajinan tangan dari kayu erosi dan gantungan kunci dari limbah kayu dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan bahan, proses pemahatan, pengecatan dan pelapisan. Bentuk kerajinan tangan yang dihasilkan dari pemanfaatan kayu erosi antara lain topeng, hiasan dinding, asbak, tempat buah dan gantungan kunci.

Kata kunci — kayu erosi; kerajinan tangan; Labuhan Ratu VII; pelatihan

ABSTRACT

Labuhan Ratu VII, East Lampung, lays directly to Way Kambas National Park. It has natural resources, rustic wood, potential for handicrafts. Under the TFCA Sumatra - Unila-ALeRT Program, workshop on erosion wood based handy craft was conducted in Labuhan Ratu VII. The process consisted of three steps, material preparation, crafting, tightening and coating. Handicrafts were included masks, wall decorations, ashtrays, fruit trays and key chains, and can become unique handicrafts for Labuhan Ratu VII.

Keywords — erosion wood, handicraft, Labuhan Ratu VII, workshop

OPEN ACCESS

© 2022. Dian Neli Pratiwi, Elly Lestari Rustiati, Salih Alimudin, Edi Santoso, Elsa Virnarenata, Sunandar, Kasturi, Zamroni



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan [1]. Pengembangan desa menjadi desa wisata menjadi salah satu pilihan dan merupakan salah satu strategi pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mendorong masyarakat sebagai pelaku utama pariwisata.

Upaya pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai sumber daya pariwisata dan menghubungkan segala bentuk aspek lainnya yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung [2], baik berbasis bentang alam [3];[4] atau potensi ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat setempat [5]; [6];[7]. Desa wisata merupakan salah satu wujud aktifitas sosial yang melibatkan anggota masyarakat yang bekerja secara bersama dalam suatu unit sosial [8].

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keunikan dengan dua taman nasional, Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, serta keragaman hayati dan bentang alam yang tinggi yang dapat menjadi potensi pariwisata [9]. Kabupaten Lampung Timur memiliki potensi desa wisata dengan potensi keanekaragaman satwa dan kearifan lokal budaya masyarakat yang dapat dikembangkan. Salah satunya Desa Labuhan Ratu VII, desa penyangga dan berbatasan langsung dengan TNWK, yang pernah mengalami Konflik Gajah-Manusia (KGM) [10].

Labuhan Ratu VII telah didampingi dari Tahun 2013-2015 oleh Tim Universitas Lampung di bawah Konsorsium ALeRT-UNILA, dilanjutkan melalui Iptek bagi Masyarakat tahun 2016 dan melalui Konsorsium UNILA-ALeRT tahun 2019-2021 dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui pengembangan Wisata Desa Way Kambas sebagai bentuk mitigasi konflik gajah-manusia. Pengembangan desa

wisata dilakukan berbasis bentang alam dan potensi local. Kegiatan ini berhasil dilakukan dengan peningkatan sumber daya masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan yang dapat meningkatkan ketrampilan dalam menggali potensi desa untuk mendukung program desa wisata.

Margahayu, salah satu dusun di Desa Labuhan Ratu VII memiliki sumber daya alam limbah kayu erosi dan limbah potongan kayu yang biasanya hanya dimanfaatkan untuk kayu bakar. Kayu erosi sendiri adalah kayu yang sudah terendam di dalam air selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun (https://www.youtube.com/watch?v=aT_g8WWezkg). Pemanfaatan kayu erosi yang selama ini dianggap limbah dan dimanfaatkan sebagai kayu bakar atau bahkan dibiarkan begitu saja. Pada umumnya kayu erosi sangat mudah ditemukan di area pinggir sungai dan rawa Dusun Margahayu, dan selama ini dianggap limbah dan belum dimanfaatkan. Kayu erosi dan limbah potongan kayu mempunyai potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan seperti kerajinan tangan dekorasi dan gantungan kunci, perlu dikembangkan kreativitas dan inovasi untuk mengoptimalkan sumber daya lokal secara berkelanjutan [11]. Pengembangan kreatifitas dan inovasi masyarakat menjadi kunci keberlanjutan pembuatan produk pendukung wisata seperti kerajinan tangan [12].

Masyarakat juga mempunyai potongan kayu yang tidak dipakai lagi dan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan menjadi gantungan kunci dengan berbagai motif satwa. Pembuatan gantungan kunci dengan motif satwa yang dilindungi seperti gajah sumatera, harimau sumatera dan badak sumatera diarahkan dengan tujuan sebagai bentuk dukungan edukasi pengenalan satwa prioritas konservasi Lampung secara tidak langsung kepada masyarakat setempat maupun pengunjung wisata. Hal ini juga dapat mendukung dalam upaya pelestarian dan perlindungan satwa dilindungi secara tidak langsung. Adanya kerajinan tangan sebagai pendukung paket eduwisata juga dapat memberikan nilai ekonomi alternatif bagi masyarakat Labuhan Ratu VII.



Tim Universitas Lampung di bawah program TFCA Sumatera yang dilaksanakan oleh Konsorsium UNILA-ALeRT kepada anggota Pokdarwis Gerbang Way Kambas bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi dengan melakukan pelatihan pembuatan kerajinan kayu. Kerajinan tangan dan gantungan kunci dari kerajinan kayu berpotensi dalam mengembangkan kegiatan eduwisata yang ada di Desa Wisata Labuhan Ratu VII. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan Pokdarwis Gerbang Way Kambas Desa Labuhan Ratu VII dalam membuat kerajinan dari kayu limbah, tidak terpakai yang nantinya dapat bernilai ekonomi.

2. Metodologi

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan kayu erosi dan potongan kayu dilakukan secara semi daring. Pelatihan dengan pertemuan langsung untuk masyarakat melalui Pokdarwis Gerbang Way Kambas, Karang Taruna dan Kelompok Wanita Tani Labuhan Ratu VII, Lampung Timur. Secara langsung/luring dengan pertemuan terbatas sesuai protokol kesehatan COVID 19 dan tidak langsung/semi daring oleh Tim Universitas Lampung pada bulan November 2020, di bawah Program TFCA Sumatera Konsorsium UNILA-ALeRT 2019-2021. Pelatihan dilakukan dengan mengundang narasumber Tony, pengrajin kayu ukir dari Way Jepara, Lampung Timur. Pembelajaran secara tidak langsung melalui pertemuan daring untuk penyampaian materi dan dengan luring untuk survei lokasi limbah kayu erosi dan praktik pembuatan kerajinan tangan.

3. Pembahasan

Pelatihan pembuatan kerajinan kayu diikuti oleh anggota Pokdarwis Gerbang Way Kambas, Karang Taruna KBM, dan Kelompok Wanita Tani Desa Labuhan Ratu VII berjumlah 18 orang bertempat di Sanggar Seni, Desa Labuhan Ratu VII, Lampung Timur. Kayu erosi yang merupakan kayu tidak terpakai dimanfaatkan menjadi kerajinan gantungan kunci dan kerajinan tangan bernilai ekonomi. Sumber daya alam limbah kayu erosi banyak

ditemukan di Dusun Margahayu, di sekitar sungai Way Penet, Labuhan Ratu VII. Pada tahap awal dilakukan survei Bersama untuk menentukan lokasi pengambilan dan koleksi kayu erosi dilakukan bersama dengan anggota Pokdarwis Gerbang Way Kambas (Gambar 1). Lokasi ini adalah di area persawahan dan di pinggir jalan desa.



Gambar 1. Survei potensi kayu erosi yang dapat dimanfaatkan di Dusun Margahayu, sepanjang Sungai Way Penet, Labuhan Ratu VII, Lampung Timur

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan didampingi oleh pengrajin kayu ukir Way Jepara, Lampung Timur, Bapak Toni. Pembuatan kerajinan tangan dari kayu erosi dan gantungan kunci dari limbah kayu dilakukan dalam empat tahap yaitu persiapan bahan, proses inti/pembuatan, pengecatan dan pelapisan (Gambar 2).



Gambar 2. Proses pembuatan kerajinan tangan gantungan kunci dan persiapan bahan untuk pajangan dinding oleh Pokdarwis Gerbang Way Kambas, Labuhan Ratu VII, Lampung Timur

Persiapan bahan dilakukan dengan membersihkan kayu erosi yang akan dibentuk dan dipahat dari tanah dengan menggunakan amplas dan mesin pembersih (mesin gerinda). Proses yang paling penting dalam pembuatan kerajinan tangan, proses inti

yaitu membentuk kayu erosi menjadi bentuk kerajinan tangan

yang diinginkan seperti topeng, hiasan dinding, asbak, tempat buah dan gantungan kunci dengan pahat dan amplas (Gambar 3). Pemberian bentuk/motif yang khas menjadi nilai penting dalam pembuatan kerajinan tangan, dengan menyelipkan nilai dan edukasi konservasi, salah satunya adalah penggunaan motif satwa gajah sumatera, harimau sumatera sebagai gantungan kunci.



Gambar 3. Sovenir dari limbah kayu erosi berupa rak tanaman, topeng (hiasan dinding) dan gantungan kunci dengan motif satwa

Dengan adanya produk ini, Labuhan Ratu VII sebagai salah satu desa eduwisata secara tidak langsung mendukung Balai TNWK dalam edukasi pengenalan dan pengetahuan satwa dilindungi kepada para pengunjung/wisatawan baik lokal maupun mancaegara dan masyarakat sekitar dengan adanya produk kerajinan tangan dan gantungan kunci bertema satwa. Kerajinan tangan dari kerajinan kayu dapat mendukung pengembangan paket wisata. Pengembangan paket wisata membutuhkan adanya kerjasama dari berbagai pihak, seperti di Labuhan Ratu VII adanya kemitraan antara pokdarwis, karang taruna, dan KWT dalam mengembangkan paket eduwisata dengan pemanfaatan limbah kayu erosi menjadi kerajinan tangan (Gambar 4). Kerajinan tangan dapat mendukung pengembangan paket wisata dan menjadi salah satu bentuk produk ekonomi kreatif masyarakat yang memberikan nilai ekonomi tambahan dari masyarakat Labuhan Ratu VII.

4. Kesimpulan

Pembuatan kerajinan tangan dari pemanfaatan limbah kayu erosi dan potongan kayu dapat mendukung pengembangan potensi eduwisata desa sekaligus mendukung upaya konservasi satwa liar.



Gambar 4. Kebersamaan Pokdarwis, Karang Taruna, dan Kelompok Wanita Tani Labuhan Ratu VII, Lampung Timur bersama Tim Universitas Lampung dalam pembuatan kerajinan tangan dari kayu erosi

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih dan apresiasi kepada TFCA-Sumatera untuk hibah pendampingan bagi Tim Universitas Lampung di bawah Konsorsium UNILA-ALeRT 2019-2021, dan Pokdarwis Gerbang Way Kambas, Lampung Timur, Pemerintah Desa Labuhan Ratu VII, Balai Taman Nasional Way Kambas atas partisipasi dan dukungannya.

6. Daftar Pustaka

- [1] Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama.
- [2] Swarbrooke, John. 1999. *Sustainable tourism management*. Cabi. CAB International (ISBN 0 85199 314 1)
- [3] Rustiati, E.L., Junaidi, Priyambodo, Dian Neli Pratiwi, Elsa Virnarenata, Sunandar, Kasturi, Yanti Yulianti, Erdi Suroso, Warsono. 2018. Indirect approach on human-wildlife conflict mitigation: potential local landscape-based ecotourism in Margahayu, Labuhan Ratu VII. *International Journal of Ecophysiology* 1 (20): 81-87, DOI: <https://doi.org/10.32734/ijoep.v1i2.1269>
- [4] Rusita dan E.L. Rustiati. 2015. Pendampingan ekowisata mangrove di Lampung Mangrove Center, Lampung Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (ISBN: 9786020860060):404-410

- [5] Alimudin, S., E.V. Renata, E.L. Rustiati, Sunandar, B. Rahmat. 2021. Pendampingan Potensi Wisata Kearifan Lokal Batik Motif Khas Satwa Lampung di Desa Labuhan Ratu VII Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pinang Masak*. 2 (1): 9-14, DOI: <https://doi.org/10.22437/jpm.v2i12052>
- [6] Rustiati, E.L., Hidayatulloh, E. Suroso, Warsono, Junaidi, F.R. Lumbanraja, Priyambodo, S. Gitosaputro. (Juli) 2019. Sinergitas Penggiatan ekonomi kerajinan batik Lampung, Eksplorasi budaya dan edukasi konservasi: Andanan Batik Tulis, Negeri Sakti, Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sakai Sambayan* 3 (2): 60-63, DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jss.v3i2.146>
- [7] Haidawati, E.L. Rustiati, M. Kanedi, Priyambodo. 2015. Agrowisata kebun jambu kristal sebagai potensi ekonomi alternatif desa penyangga Taman Nasional Way Kambas, Lampung Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (ISBN: 9786020860060)*: 387-395
- [8] Junaidi, I., Maryam Yusuf dan Nur Salam. 2020. Pengelolaan Kampung Nelayan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. *Journal of Tourism Hospitality, Travel and Business Event*. 2 (1): 17-24, DOI: <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i1.43>
- [9] Rusita, Elly Rustiati, Winarno, G.D., Dewi, B.S., Winarni, C. Desember 2016. Kajian potensi hutan mangrove di Lampung Mangrove Center (LMC) untuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. *Jurnal pulau-pulau kecil (Jurnal Ilmu Kehutanan dan Pertanian)* 1 (2): 84-91, (ISSN 2541-1241).
- [10] Rustiati, Elly L., J. Master, N. Nurcahyani, D. Wibowo, Priyambodo, E.S. Ariyanti, E. Virna Renata. 2017. Building a Community Based Ecotourism Wisata Desa Way Kambas in Braja Harjosari: An Indirect Tool for Wildlife Mitigation Conflict in Way Kambas National Park. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat* 1 (2):41-45 (ISSN 2550-1089)
- [11] Nurjanah, D. I. 2020. Pemanfaatan Limbah Kayu Dalam Industri Kreatif Patung Kuda di Yogyakarta. *AnImage Jurnal Studi Kultural*. 5 (1):28-33, Retrieved from <https://anImage.net/OJS321/index.php/ajsk/article/view/145>
- [12] Puspita, L., Komarudin. 2021. Peningkatan Ekonomi Masyarakat: Dampak Pemanfaatan Ampas Susu Kedelai Menjadi Nugget. *Dinamisia*. 5(1): 1-9, DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4105>

